Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2649-2654
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3883

Tinjauan Kritis Perkembangan Metode Penelitian Etnografi dan Etnometodologi

Fadila, Leli Yulifar
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia
Correspondence: fdila1501@gmail.com; leli_yulifar@upi.edu

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terbatasnya pengetahuan orang terhadap metode penelitian etnografi dan etnometodologi dalam sebuah penelitian. Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ialah: 1. Bagaimana perkembangan penelitian etnografi dan penelitoan etnometodologi? dan 2. Kapankah awal penelitian etnografi dan penelitian etnometodologi?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data melalui teknik study pustaka (*library research*) dilakukan melalui kajian literatur dan beberapa sumber referensi seperti jurnal, artikel, buku dan lainnya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perkembangan penelitian etnografi dan etnometodologi serta dapat memberikan pemahaman dan pengenalan mengenai penelitian etnografi dan etnometodologi kepada pem. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa metode penelitian etnografi lebih dikenal dulu oleh masyarakat luas dari pada metode penelitian etnometodologi.

Kata kunci : penelitian kualitaif; perkembangan; etnografi; etnometodologi

Abstract. *The background of this research is because people still have limited knowledge of ethnographic and ethnomethodological research methods in a study. The problems discussed in the writing are: 1. How is the development of ethnographic research and ethnomethodological research? and 2. When did ethnographic research and ethnomethodological research begin? The research method used is the historical method through the stages of heuristics, criticism, interpretation and historiography. Data collection techniques through library research techniques (library research) are carried out through literature studies and several reference sources such as journals, articles, books and others. The aim of the research is to describe the development of ethnographic and ethnomethodological research and to provide understanding and introduction to ethnographic and ethnomethodological research to the government. The research results found that ethnographic research methods were better known by the wider community than ethnomethodological research methods.*

Keywords **:** *qualitative research; development; ethnography; ethnomethodology*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan sebuah penyelidikan terhadap sesuatu secara cermat, hati-hati, kritis dengan metode ilmiah untuk mencari fakta-fakta dan data-data guna menetapkan suatu keilmuan (sesuatu yang ilmiah) (Subadi, 2006). Demikian halnya, penelitian ini sering dilakukan para ahli pendidik atau dosen, mahasiswa dan lainya sebagai syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan serta untuk mengembangkan sebuah penemuan-penemuan baru, teori baru, dan teknologi dalam memajukan sebuah ilmu pengetahuan. Sedemikian pentingnya kegiatan penelitian, harus diperlukan suatu keahlian, tetapi terkadang keterbatasan dalam memahami metode penelitian. Penggunaan dan berbagai aspek yang melibatkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, serta banyak kelebihan dan kekurangannya, diperdebatkan dengan hangat di pertengahan abad ke-19. Mengapa kedua perspektif ini masih menjadi bahan diskusi dikotomis. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak upaya sastra untuk menjelaskan kedua perspektif ini. Sekalipun memiliki landasan epistemologis yang bertentangan sebagai paradigma, bisa berlanjut tanpa perlawanan.

Menurut Anggito (2018) Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Koeswirnano (2015) mengklaim bahwa ada kekurangan dalam penelitian kualitatif karena disalahpahami bahwa peneliti kualitatif tidak memerlukan landasan teori, seperti halnya penelitian kuantitatif. Hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa teori ini

akan ditemukan melalui studi lapangan dalam tradisi kualitatif. Geertz (1973) ketika menjelaskan persoalan-persoalan kebudayaan sama sekali tidak mengingkari teori-teori yang ada sebelumnya yang digunakan sebagai kerangka berpikir, meskipun ia kemudian mampu melahirkan teori-teori besar yang banyak dianut (Wirnano, 2015).

Metode penelitian kualitatif mencakup penelitian etnografi dan etnometodologi. Metode penelitian etnografi merupakan sebuah metode penyelidikan naturalsitik yang berakar pada empirisme dan humanisme. Etnografi ialah deskripsi sistematis tentang budaya spesifik dan berkaitan dengan variasi individu dalam kelompok budaya tertentu. Metode etnografis paling sering digunakan dalam penelitian berbasisi lapangan meliputi beberapa langkah-langkah seperti survey, wawancara, observasi, analysis teks, catatan lapangan dan kelompok fokus. Metode ini sepenuhnya tidak terbatas dalam studi budaya (Williams, 2015). Metode penelitian etnometodologi adalah pendekatan penelitian yang melihat penalaran akal sehat sehari-hari yang praktis yang digunakan orang untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Etnometodologi ini secara signifikan mempengaruhi beberapa bidang ilmu sosial. Meskipun berakar pada sosiologi, ia memiliki dampak signifikan pada berbagai bidang akademik, termasuk antropologi, ilmu kognitif, komunikasi, linguistik, psikologi, dan filsafat ilmu sosial (Clyman et al, 2015).

Jika kita lihat dari penjabaran keduanya, penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu Fokus kajian penelitian etnografi dan etnometodologi berbeda. Etnografi lebih berfokus pada kebudayaan (antropologi) sedangkan etnometodologi fokusnya pada perilaku-perilaku masyarakat (sosiologi). Menarik jika kita berbicara mengenai perkembangan kedua metode penelitian. Perkembangan sebuah metode penelitian perlu untuk dikaji agar dapat menjadi pamahaman bagi kita. Perkembangan sebuah metode penelitian akan memunculkan sebuah hal baru sampai metode penelitain itu menjadi disiplin ilmu. Metode penelitian etnografi lebih dikenal baik oleh antropologi sosial Inggris, A.R. Radcliffe-Brown & Bronislaw Malinowski (etnografi modern 1915-1925). Awal muncul metode ini akhir abad ke 19 sampai etnografi baru ala Spardley (1997) yang dikenal luas oleh masyarakat. Etnonometodologi sebagai suatu pendekatan ini diprakarsai oleh seorang ilmuan antropolog yaitu Horald Garfinkel pada tahun 1950-an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana perkembangan penelitian etnografi dan etnometodologi; (2) kapankah awal penelitan etnografi dan etnometodologi; (3) untuk memahami sebuah metode penelitian khususnya metode penelitian etnografi dan etnometodologi dapat melalui pendekatan historis dengan mengkaji asal mula kelahiran metode penelitian sebagai sebuah disiplin.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode sejarah. Herlina (2020) menyebutkan ada empat tahapan penelitian dengan metode sejarah yaitu:Pertama, heuristik adalah langkah atau tindakan yang terlibat dalam menemukan dan mengumpulkan sumber, data, dan jejak. Kedua, kritik, yang meliputi kritik internal dan eksternal, adalah proses menilai sumber, informasi, dan jejak secara kritis (Moleong, 1989). Ketiga, interpretasi, yang mengacu pada tahapan dan tindakan dalam menafsirkan informasi dan mencari tahu signifikansi dan hubungan antara fakta yang ditemukan di masa lalu. Keempat, historiografi, atau proses atau tindakan mengkomunikasikan hasil dari kreativitas kolektif. Penelitian ini adalah penelitian yang pengumpulan data melalui study pustaka (*library research*). Study pustaka adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Menurut Zed (2004) ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini dkk, 2022). Dengan kata lain, dalam melakukan penelitian kepustakaan tidak perlu melakukan kajian lapangan; sebaliknya, cukup mencari literature review, mengolah data yang berkaitan dengan pembahasan, dan kemudian menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data study pustaka ini dilakukan melalui literature review dan berbagai sumber referensi. Dalam perjalanan studi literatur, penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Data dikumpulkan dari berbagai sumber selama tahap pengumpulan data, termasuk buku, jurnal, karya ilmiah, dan materi terkait penelitian (Zed, 2004).

HASIL

Penelitian Etnografi

Menurut para ahli Solon T. Kimbal, Morrines Frerilich, dan George Spindler, etnografi adalah sebuah kegiatan yang mendeskripsikan sebuah kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. secara sederhana, etnografi adalah sebuah tulisan tentang suku-suku atau etnis tertentu, yang ditulis oleh seorang antropolog. Penulisan etnografi merupakan sebuah gaya yang sangat khas, sehingga pada perkembangannya kemudian etnografi dianggap merupakan sebuah metode (Koeswirnano, 2015). Metode penelitian etnografi adalah sebuah metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana Tindakan serta perilaku manusia dalam "etniknya" yang senantiasa berkaitan dengan historis yang melatarbelakangi tindakannya (Fatchan, 2015).

Awal Kemunculan penelitian Etnografi

Eksplorasi suatu bangsa di berbagai wilayah di dunia tidak dapat dipisahkan dari sejarah studi etnografi. Sejak akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, ketika bangsa Eropa Barat mulai menjelajahi beberapa benua (Afrika, Asia, dan Amerika), etnografi telah menjadi bidang studi. Hal menarik, Indonesia ternyata menjadi sebuah objek kajian etnografi pada masa-masa penjelajahan bangsa Eropa. Salah satu penjelajah awal yang terkemuka adalah Marcopolo (1292). Dalam catatan perjalanannya yang berjudul Il Millone, menyebutkan beberapa daerah di Nusantara yang pernah dikunjunginya, terutama kepulauan Sumatera dan Sebagian Jawa kecil (Manan, 2021). termasuk Kepulauan Sumatera dan beberapa Jawa Kecil. Penelitian etnografi ini juga selalu dikaitan dengan ilmu atropologi. Hal ini, bermula dari penelitian antropologi yang mengamati sebuah budaya (antropologi budaya) di suatu tempat akhir abad 19 dan awal abad 20. Dengan tokoh-tokoh utama seperti James Frazer, L.H. Morgan, dan E.B. Teylor. Ketiga tokoh ini bekerja sangat keras untuk menerapkan teori evolusi biologis untuk mendokumentasikan informasi tentang berbagai suku di seluruh dunia yang telah dikumpulkan oleh para musafir, misionaris Kristen, pejabat pemerintah kolonial, dan penjelajah alam. Mereka berusaha mengkonstruksi suatu tingkat perkembangan budaya manusia sejak manusia pertama kali muncul di muka bumi hingga saat ini dengan menggunakan bahasan mengenai suku-suku dunia (Spardley, 1997).

Metode Penelitian Etnografi Modern, dan Etnografi Baru ala Spradley

Metode penelitian etnografi lebih dikenal baik oleh antropologi sosial Inggris, A.R. Radcliffe-Brown & Bronislaw Malinowski (etnografi modern 1915-1925). Dalam metode penelitian etnografi modern memiliki ciri yang berbeda dengan penelitian etnografer awal adalah. Etnografi modern tidak menempatkan nilai tinggi pada budaya masa lalu suatu kelompok tetapi sebuah studi etnografi yang menekankan kehidupan sehari-hari anggota komunitas sebagai cara hidup masyarakat. Untuk mendapatkan prinsip-prinsip umum tentang masyarakat, penelitian etnografi modern bertujuan untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial budaya suatu masyarakat serta membandingkan sistem sosial. Menurut penilaian peneliti, struktur budaya yang disajikan mewakili organisasi sosial dan budaya masyarakat (Windiani & Rahmawati, 2016). Malinowski juga berpendapat bahwa partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan observasi lebih penting bagi seorang etnografer dari pada hanya melakukan wawancara dengan berbagai informan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk menyajikan data dalam temuan dan perdebatan (Usop, 2019).

Penelitian etnografi terus berkembang sampai etnografi baru Spardley (1960-an). Metode etnografi Spardley ini bersumber dari tradisi antropologi kognitif dengan sebuah pengertian budaya yang dirumuskan oleh Goodenough. Pendekatan baru terhadap etnografi ini berasal dari cabang antropologi yang dikenal sebagai antropologi kognitif, terkadang dikenal sebagai ethnoscience atau etnografi baru. Karena Spardley percaya bahwa antropologi tidak memperhitungkan ilmu "budaya lain" tentang keberadaan orang-orang dasar dan terisolasi, etnografinya berbeda dari etnografi saat ini dalam aliran Radcliffe-Brown dan Malinowski. Etnografi telah menjadi alat yang fundamental untuk memahami masyarakat kita sendiri serta masyarakat multikultural di seluruh dunia. Walaupun Spradley termasuk ke generasi kedua dalam antropologi kognitif, namun mempunyai khas pada dirinya sendiri (Spardley, 1997).

Tabel 1
Deskripsi perbedaan Etnografi Modern dan Etnografi Baru ala Spradley

Etnografi Modern	Etnografi Baru ala Spradley
Bronislaw Malinowski 1915-1925	Spradley 1960-an
Tentang way of life masyarakat	Tradisi antropologi kognitif

Sumber: data olahan

Penjelasan perkembangan penelitian etnografi selanjutnya dikenal adanya jenis-jenis penelitian etnografi. Cresswell (2012) membagikan menjadi tiga jenis yang paling popular yaitu etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis:

1. Etnografi realis. Etnografi realis adalah metode yang sering digunakan oleh antropolog budaya. Etnografi realis adalah catatan objektif tentang skenario yang ditulis dari sudut pandang pihak ketiga, melaporkan fakta yang dikumpulkan secara objektif dari informan lapangan.
2. Studi kasus. Komponen penting dari etnografi adalah studi kasus. Dapat memusatkan penelitian studi kasus pada aktivitas, peristiwa, atau inisiatif yang melibatkan anggota organisasi secara keseluruhan. Investigasi mendalam tentang sistem terbatas (seperti tindakan, peristiwa, dan proses) berdasarkan pengumpulan data juga merupakan studi kasus yang dilakukan.
3. Etnografi Kritis. Etnografi kritis adalah bagian dari studi etnografi dimana penulis berjuang untuk pembebasan komunitas yang tertindas secara sosial. Peneliti kritis biasanya merenungkan dan menyisir temuan mereka, melawan ketidakadilan dan dominasi. Etnograf kritis, misalnya, melihat institusi yang memungkinkan diskriminasi gender, mendorong interaksi yang tidak setara antara anggota kelompok sosial yang berbeda, dan menawarkan fasilitas untuk siswa tertentu (Creswell, 2012)

Penelitian Etnometodolologi

Etnometodologi merupakan studi dengan metode biasa yang digunakan bersama dengan anggota budaya tertentu untuk menghasilkan tatanan sosial yang dapat dikenali dan masuk akan. Penelitian etnometodologi ini lebih memusatkan perhatiannya pada pengetahuan dan praktik yang terlibat dalam sebuah kegiatan sosial. Pendekatan etnometodologi mengasumsikan dan mengakui sisi-sisi yang dimiliki anggota, menunjukkan, dan mengevaluasi kembali pengetahuan praktis (phronesis) dari kegiatan sehari-hari mereka yang terorganisir (Laurier, 2020).

Granfinkel mencantumkan tujuh bidang penelitian studi etnometodologi: 1) penelitian tentang perilaku bawaan dari kelompok atau kelompok etnis tertentu; 2) kajian terkait dengan pelaku sosial masyarakat; 3) mempertahankan unsur tradisional; 4) menekankan alasan di balik perilaku kelompok etnis; 5) bertahan sesuai dengan keputusan dan tindakan etnis tertentu; 6) berkaitan dengan aturan etnik tertentu; 7) Mengenali kesinambungan dan keaktifan dalam kehidupan sehari-hari kelompok. Menurut Collin & Alfred Schutz (bapak fenomenologi dan entometodologi) berpandangan bahwa suatu interaksi manusia yang dilakukan secara tatap muka dalam kehidupan sehari-hari merupakan area kajian konstruksi dan fenemonologi. Apabila kedua kajian ini dikaitan dengan aturan, norma serta struktur suatu kelompok, maka kajian ini berada di area kajian etnometodologi (Fatchan, 2015).

Etnonometodologi sebagai suatu pendekatan ini diprakarsai oleh seorang ilmuan antropolog yaitu Horald Garfinkel pada tahun 1950-an sebagai sebuah tanggapan atau serangkaian masalah yang di temui tahun 1930-an. Asal asul etnometodologi dapat ditelusuri kembali pada akhir 1940. Garfinkel melakukan penelitian penting untuk mendapatkan sebuah gelar Ph.D dalam program studi pascasarjana di bidang sosiologi di Universitas Harvad. Garfinkel merupakan murid dari Talcott Parsons (sosiologi) dan Alfred Schutz (fenomenologis). Karya awal Garfinkel sezaman dengan C. Wright Mills dan Ludwig Wittgenstein. Dorongan Garfinkel untuk melalakukan penelitian melalui studi dalam etnometodologi, karena ada keperihatinan dengan keterbatasan referensi, aturan serta individualisme yang telah diteruskan sebagai solusi untuk masalah serta kejelasannya (Laurier, 2009).

Metode etnometodologi dikenal luas pada tahun 1960-an dengan dikeluarkannya seri buku yang ditulis oleh Horald Granfinkel pada tahun 1967 yang berjudul "Studies in Ethnomethodology". Dasar kerangka pemikiran Garfinkel mengenai etnometodologi diambil dari teori tindakan sukarela Talcott Parsons dan di pengaruhi oleh sebuah tulisan Alfred Schutz serta ajaran Aaron Gurwitsch. Fenomenologis mengarahkan perhatian Garfinkel pada masalah

pra-teoritis mendasar tertentu yang ditimbulakan oleh teori tindakan Parsons, masalah yang tidak ditangani secara layak dalam kerangka pasrsons (Clayman, 2001). Dalam mengembangkan studi etnometodologi, Garfinkel mendalami tentang fenomenologi Alfred Schutz di New School For Social Research. Schutz berpendapat bahwa kehidupan sehari-hari ialah sebuah inter subjektif yang dimiliki bersama orang lain serta dengan siapa berinteraksi. Pembahasan mengenai realitas common sense Schutz ini memberi Garfinkel suatu perspektif untuk melakukan studi etnometodologi sekaligus sebagai dasar teoritis bagi riset-riset etnometodologilainnya.

Menurut penjelasan Talcott Parsons tentang teori tindakan, suatu tindakan individu berdasarkan standar atau peraturan sosial dapat didorong oleh seorang motivator. Sehubungan dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi Parsosn konsisten dengan pendirian etnometodologis, khususnya Garfinkel dan Douglas, yang menyatakan bahwa seseorang selalu mendasarkan tindakan atau perilaku, bahasa, tanggapan, atau reaksi mereka pada apa yang secara umum diakui. benar dalam masyarakat (akal sehat). (Zainal, 2021).

SIMPULAN

Metode penelitian etnografi lebih dulu dikenali akhir abad ke 19 dari pada metode penelitian etnometodologi. Metode penelitian etnografi selalu mengalami perkembangan dan selalu menarik perhatian para ilmuan untuk melakukan pembaharuan kajian etnografi. Mulai dari para ilmuan antropolog, ilmuan atropolog sosial A.R. Radcliffe-Brown & Bronislaw Malinowski (etnografi modern 1915-1925) dan etnografi baru Spardley (1960-an). Etnografi Spardley bersumber dari tradisi antropologi kognitif dengan sebuah pengertian budaya yang dirumuskan oleh Goodenough. Metode penelitian etnometodologi dikenal luas pada tahun 1960-an dengan dikeluarkannya seri buku yang ditulis oleh Horald Metode etnometodologi dikenal luas pada tahun 1960-an dengan dikeluarkannya seri buku yang ditulis oleh Horald Granfinkel pada tahun 1967 yang berjudul "Studies in Ethnomethodology". pada tahun 1967 yang berjudul "Studies in Ethnomethodology". Berbeda dengan metode etnografi, Berdasarkan kajian yang penulis temukan bahwa metode penelitian etnometodologi baru berkembang dan pelopor dari metode ini hanya di prakarsai oleh Horald Granfinkel. Perbedaan Metode penelitian etnografi dan etnometodologi yang paling mencolok ialah etnografi bersumber dari ilmu antropologi sedangkan etnometodologi bersumber dari ilmu sosiologi serta. Ada beberapa kesamaan dari kedua metode penelitian adalah mengarah pada ilmu iterpretatif dan menemukan tick descriptions serta membangun teori 'baru" berdasarkan data atau informasi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat; CV Jejak.

Clayman, Steven E. 2001. Ethnomethodology, General. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences. 7, 203-206.

Creswell, J. W. 2012, Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research, 4th ed.. Boston, MA: Pearson.

Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Geertz, Cliffortz, 1973, *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books Inc

Herlina, Nina, 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

Harden, B. J., Duncan, A. D., Morrison, C. I., Panlilio, C., & Clyman, R. B. 2015. Compliance and internalization in preschool foster children. *Children and Youth Services Review, 55,* 103–110

Laurier, Bodden. 2020. Ethnomethodology/ ethnomethodoligcal Geography. International Encyclopedia Of Human Geography, 14.

Laurier, E. 2009. Ethnomethodology/ethnomethodological geography. *International Encyclopedia of Human Geography*, 3, 632-637.

Koeswinarno. 2015. *Memahami Etnografi Ala Spradley*, Peneliti Balai Litbang Agama, Semarang.

Manan, Abdul. 2021. *Metode Penelitian Et*nografi. Aceh:Aceh Po Publishing.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Spardley, James. 1997. *The Ethnographic Interview*. Wadswort Publishing Company, Belmont, California.

Subadi, Tjipto. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta; Muhammadiyah University Press.

Usop, T. B. 2019. Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. *Jurnal Researchgate Net*.

Williams, Deborah, 2011. Ethnographic methods in analysis of place-based geoscience curriculum and pedagogy. Geological Society of America Special Papers Qualitative Inquiry, *Geoscience Education Research*, 474, 49–62.

Windiani, W., & Rahmawati, F. N. 2016. Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).

Winarno, K. 2015. Memahami Etnografi Ala Spradley. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(2).

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Zainal, A. 2021. Konsep Teori Etnomethodologi Dalam Pendidikan Islam: Sejarah Munculnya Teori Etnomethodolog, Konsep Dasar, Tokoh-Tokoh Dan Implementasi Teori Dalam Pendidikan Islam. *Musawa: Journal for Gender Stu*dies, 13(2), 268-292.